

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2, yang menyampaikan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Persoalan kerusakan lingkungan mulai menjadi topik dunia ketika manusia dapat merasakan dampak negatif yang semakin meluas. Hal ini terlihat pada banyaknya bencana yang terjadi di muka bumi akibat berbagai aktivitas manusia seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air akibat limbah industri, dan lain sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, lingkungan hidup perlu diatur dan dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal. Salah satu isu global yang sangat penting dan mendapat perhatian serius saat ini adalah masalah lingkungan. Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bersama pemerintah, baik di negara maju maupun di negara berkembang terus memberikan perhatian terhadap masalah lingkungan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Diantaranya, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Di samping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidak pedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup, pendidikan mempunyai peranan penting. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia. Melalui pendidikan lingkungan, seseorang diperkenalkan dengan ide-ide baru, praktek baru, dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional.

Barlia (2008: 82) menjelaskan bahwa materi pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah. Dari sekian banyak bidang studi di sekolah, salah satu bidang studi yang memiliki keterkaitan erat dengan materi pendidikan lingkungan hidup yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terinspirasi dari bukunya Daniel Goleman tentang kecerdasan ekologis, yang bisa diterapkan sebagai sumber belajar IPS, dan apa yang bisa dikembangkan dari pembelajaran IPS di sekolah. Peneliti tertarik ingin untuk lebih mengembangkan dan menerapkan kecerdasan lingkungan yang di hadapi peserta didik di sekolah. Bagaimana kecerdasan ekologis tersebut ditanamkan di rumah, juga upaya guru dan sekolah dalam membantu menanamkan kecerdasan ekologis tersebut terhadap peserta didik di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan peserta didik yang sering menggunakan botol plastik dan kantong plastik ketika membeli minuman di Kantin SMP Negeri 9 Bandung. Tumpukan sampah botol plastik dan kantong plastik yang berserakan di depan kelas dan sampah tersebut terus bertambah setelah istirahat, membuat lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Bandung menjadi tidak nyaman dan kurang bersih ditambah lagi sikap peserta didik yang masih rendah kepeduliannya terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu contohnya peneliti sering menemukan sampah di kolong meja peserta didik dan sampah botol plastik yang dibuang ke samping jendela. Kurang pedulinya peserta didik terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah ini, mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta alternatif apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi sampah botol plastik di sekolah.

Dalam penelitian ini, pendekatan *ecopedagogy* tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama yang di wujudkan dalam pengembangan perilaku. Perilaku yang dikembangkan adalah perilaku yang tindakannya didasari oleh suatu nilai, norma, dan aturan yang peduli terhadap lingkungan dengan istilah *green behaviour*. Perilaku *green behaviour* sangat penting dimiliki oleh Peserta didik yaitu diantaranya Peserta didik tidak lagi membuang sampah sembarangan dan melakukan pemilahan antara organik dan anorganik. Peserta didik dapat menghemat kertas, diet kantong

plastik, dan membawa botol minuman sendiri, juga perilaku lainnya seperti mematikan listrik saat tidak digunakan, mampu menegur orang yang tidak berperilaku ramah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat begitu pentingnya meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka secara garis besar peneliti memfokuskan untuk melakukan *reducing* atau pengurangan sampah di SMP negeri 9 Bandung terutama sampah botol plastik dengan menggantinya melalui penggunaan botol tumbler, “Apakah dengan meningkatkan karakter *green behaviour* pada peserta didik dapat mengurangi sampah botol plastik dan kantong plastik di sekolah?”

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembiasaan membawa botol tumbler melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembiasaan membawa botol tumbler melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung?
3. Bagaimana guru merefleksikan pembiasaan membawa botol tumbler melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMP negeri 9 Bandung?
4. Kendala apa yang terjadi dalam penerapan pembiasaan membawa botol tumbler melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk pembiasaan membawa botol tumbler untuk meningkatkan karakter *green behaviour* Peserta didik melalui model *influncer* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung. Selanjutnya tujuan Penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pendidik merencanakan dan menerapkan pembiasaan membawa botol tumbler pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter *green behaviour* Peserta didik di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Green behaviour* peserta didik dalam pembiasaan membawa botol tumbler dengan model *Influencer*.
3. Memperoleh gambaran bagaimana refleksi setelah dilaksanakannya pembelajaran IPS melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* Peserta didik di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala apa saja dan solusi yang dilakukan, ketika guru menerapkan pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik melalui ajakan pembiasaan membawa botol tumbler di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih baik lagi. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: 1. Manfaat teoritis, dan 2. Manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat dan memperkaya kajian Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan karakter *green behaviour*. Terutama dalam meningkatkan dan menerapkan pemahaman, kesadaran peserta didik untuk mengurangi bahan-bahan kemasan seperti botol minuman. Sehingga melalui desain pembelajaran tersebut, diharapkan adanya peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam kaitannya dengan karakter *green behaviour*.

2. Manfaat praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan penulis mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah. Sehingga bisa menumbuhkan kreativitas dari memanfaatkan lingkungan sekitar dan senantiasa menjaga lingkungan agar selalu bersih, rapih dan terjaga. Selain itu, manfaat lainnya diperuntukkan sebagai berikut:

a) **Bagi Peserta didik**

Meningkatkan kesadaran melatih diri sejak dini akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran dikelas.

b) **Bagi guru**

Mengajarkan arti pentingnya menjaga lingkungan sekolah khususnya kelas. Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi, menambah wawasan dan keterampilan untuk menerapkan pembelajaran IPS.

c) **Bagi sekolah**

Menjadi bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS disekolah, yang bertujuan untuk mampu berpartisipasi memperbaiki pendidikan nasional khususnya menjadi sekolah berbasis ramah lingkungan.

d) **Bagi peneliti**

Dapat memperoleh pengalaman mengajar

1.5 Sistematika penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang memuat hal-hal pokok sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar belakang masalah mengenai masalah lingkungan, Rumusan masalah, Tujuan penelitian mengenai pembiasaan membawa botol tumbler untuk meningkatkan karakter *green behaviour* Peserta didik melalui model *influncer* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung, Manfaat penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan, metodologi penelitian, teknik di perlukan dalam proses pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil data tentang Pembiasaan membawa botol melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan tentang Pembiasaan membawa botol melalui model *influencer* untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS.